

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang penting di Indonesia. Bawang merah bukan merupakan kebutuhan pokok, tetapi kebutuhannya tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga terutama sebagai bahan untuk memasak (Koheri, dkk 2015).

Bawang merah mengandung beberapa unsur penting seperti 1,5 g protein, 0,3 g lemak, 36 mg kalsium, 40 mg fosfor, 2 g vitamin C, 39 kkal kalori, dan 88 g air. Komponen lain berupa minyak atsiri yang dapat menimbulkan aroma khas dan memberikan cita rasa gurih pada makanan (Faizah dan Sumarwoto, 2009).

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian RI (2017), pada tahun 2015 luas panen bawang merah meningkat dari 120,174 Ha menjadi 122,126 Ha, rata-rata produksi bawang merah nasional menurun dari 1,233,984 menjadi 1,229,184 ton. Untuk mencukupi kebutuhan di dalam negeri maka perlu import bawang merah dari negara India, Thailand, Vietnam, Filipina dan China. Angka impor bawang merah dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebanyak 123,315 ton, 2013 sebanyak 74.000 ton, 2014 sebanyak 60.023 ton, dan 2015 Indonesia mengimpor bawang merah sebanyak 836 ton (BPS dan Deptan, 2017). Hal itu membuktikan bahwa kebutuhan bawang merah di dalam negeri masih tinggi di bandingkan ketersediaanya. Produktivitas Bawang merah di Jawa Timur masih dapat di tingkatkan dengan menerapkan teknologi sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP) dan *Good Handling Practice* (GHP). Produksi di tingkat petani sangat fluktuatif tergantung pada musim, hama penyakit dan cara budidaya terutama penambahan unsur hara (Sutanto, 2002).

Salah satu upaya kegiatan untuk mempertahankan produktivitas dan meningkatkan produksi bawang merah terus dilakukan, salah satunya dengan sistem pemupukan konvensional menggunakan pupuk kimia sintetis (pupuk

buatan) dengan unsur hara tunggal. Sistem pemupukan konvensional mempunyai beberapa kekurangan seperti biaya pemupukan lebih tinggi, kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat menerapkan pupuk majemuk sebagai alternatif dari pemakaian pupuk tunggal. Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur pupuk (N, P, K). Penggunaan pupuk ini selain memberi keuntungan dalam arti mengurangi biaya penaburan, dan biaya penyimpanan, juga penyebaran unsur hara lebih merata (Hasibuan, 2006).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman adalah dengan menggunakan pupuk majemuk baik terdiri atas gabungan beberapa unsur hara makro saja, kombinasi makro-mikro, multi mikro, hara mikro dan hormon, maupun zat pengatur tumbuh telah banyak diaplikasikan (Irfan, 2013).

Unsur K pada tanaman bawang dapat memperlancar proses fotosintesis, memacu pertumbuhan tanaman pada tingkat permulaan, memperkuat batang, menambah daya tahan terhadap penyakit, memberikan hasil umbi yang lebih baik, mutu dan daya simpan umbi bawang merah yang lebih tinggi, dan umbi tetap padat walaupun disimpan lama (Gunandi, 2009). Berdasar penelitian yang dilakukan Koheri dkk (2015) penggunaan konsentrasi 15g/l KNO_3 pada bawang merah menghasilkan rata-rata bobot basah 21,67 gram per sample tanaman dan bobot kering umbi 16,39 gram per sample tanaman. Perlakuan konsentrasi KNO_3 berpengaruh nyata pada pertumbuhan vegetatif tanaman iles-iles berupa panjang petiol dan pada konsentrasi 6% KNO_3 memiliki panjang petiol 74,91 cm (Khalimah, 2011). Hasil penelitian Widiastoety (2008) pada perlakuan 0,5% KNO_3 dapat meningkatkan tinggi bibit, panjang daun, dan luas daun tertinggi, serta jumlah daun dan jumlah akar tertinggi pada tanaman anggrek vanda.

Dalam penelitian ini, diharapkan pemberian pupuk kalium berupa KNO_3 pada konsentrasi tertentu berperan lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap pemberian berbagai konsentrasi pupuk KNO_3 ?
2. Berapa konsentrasi terbaik untuk pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai konsentrasi pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui konsentrasi pupuk KNO_3 terbaik untuk pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.4 Manfaat

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan masyarakat khususnya petani mengenai pemberian konsentrasi pupuk KNO_3 yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Menghasilkan tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) yang baik dan produksi yang tinggi.

1.5 Hipotesa

- H0 : Pemberian konsentrasi 15 g/l pupuk KNO_3 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- H1 : Pemberian konsentrasi 15 g/l pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).